

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Bali, dengan keindahan alam dan statusnya sebagai tujuan pariwisata utama di Indonesia, menarik perhatian tidak hanya sebagai destinasi liburan tetapi juga sebagai lokasi dengan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks di tingkat lokal. Di balik pesonanya yang memikat, Bali memiliki sejumlah kabupaten/kota yang berbeda dalam hal infrastruktur, layanan publik, dan kualitas hidup penduduknya.

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kehidupannya dalam lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sistem nilai yang berlaku, serta kesesuaian antara harapan, tujuan, standar, dan aspek-aspek yang dianggap penting dalam kehidupan (Wulan Sari, dkk., 2022). Kualitas hidup adalah indikator utama kesejahteraan suatu wilayah. Bali terdiri dari berbagai kabupaten/kota dengan karakteristik berbeda, oleh karena itu penting untuk menentukan kabupaten/kota dengan kualitas hidup terbaik secara objektif. Evaluasi terhadap kualitas hidup di setiap kabupaten/kota khususnya pada sektor pendidikan menjadi krusial untuk merancang kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan yang bertujuan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan martabat manusia melalui penguasaan keterampilan dan kemampuan yang mendukung peningkatan produktivitas (Lisnawati dalam Bagas Ramadhana & Indah Meitasari, 2023). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menunjukkan perannya dalam meningkatkan kualitas hidup dan menjadi peluang untuk memperbaiki status sosial individu (Nasution dalam Bagas Ramadhana & Indah Meitasari, 2023). Pendidikan adalah cerminan dari mutu sumber daya manusia di suatu daerah, di mana kemajuan pendidikan yang positif akan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakatnya (Adriana dalam Bagas Ramadhana & Indah Meitasari, 2023).

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan di Bali mencakup ketimpangan antar kabupaten/kota, yang berkaitan dengan permasalahan dalam pendidikan nasional di Indonesia mencakup isu-isu seperti pemerataan akses pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pelaksanaan pendidikan, serta kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Ketimpangan ini tercermin dalam perbedaan infrastruktur pendidikan, layanan pendidikan, dan pencapaian indikator pendidikan. Pendidikan merupakan aspek krusial yang turut menentukan tingkat kehidupan suatu daerah, mengingat perannya yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hingga saat ini, belum terdapat analisis mendalam yang mengidentifikasi secara spesifik kabupaten/kota dengan kualitas hidup terbaik di Bali khususnya pada dimensi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada kajian tersebut.

Penerapan sistem pendukung keputusan memungkinkan pemerintah untuk menentukan kabupaten/kota mana yang memiliki kualitas hidup terbaik

berdasarkan indikator yang relevan. Sebagai sebuah rangkaian proses dan mekanisme, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berfungsi untuk memperoleh dan mengolah data, yang kemudian diuji dan dijadikan panduan dalam mengidentifikasi masalah sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (Muhammad Najib Dwi Satria, 2023). Penelitian ini mengimplementasikan teknik pengambilan keputusan dengan mengombinasikan metode AHP dan VIKOR, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penentuan keputusan guna mengidentifikasi alternatif terbaik berdasarkan penyesuaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan (Melani, dkk., 2024).

Metode pengambilan keputusan yang dikenal dengan nama *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan keputusan dengan cara melakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*) guna mengidentifikasi elemen-elemen evaluasi serta menentukan bobot dalam konteks yang melibatkan berbagai faktor (Yessica Siagin, 2017). AHP memberikan bobot prioritas pada berbagai alternatif pilihan dengan menyusun tujuan, kriteria, dan subkriteria dalam sebuah struktur hierarki yang terorganisir (Saaty dalam Meineka Iswan Hadi Saputra & Nurma Nugraha, 2020). Sementara itu, metode VIKOR (*Vise Kriterijumska Optimizacija Kompromisno Resenje*) berfungsi sebagai teknik pemeringkatan dalam pengambilan keputusan multi-kriteria yang menghitung indeks peringkat berdasarkan ukuran kedekatan alternatif terhadap solusi ideal (Dinda Nabila Batubara, dkk., 2021). Metode VIKOR dirancang untuk menangani permasalahan pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai kriteria yang bersifat saling bertentangan dan tidak sebanding (*non-commensurable*), serta berasal dari satuan pengukuran yang berbeda-beda.

Pendekatan ini membantu pengambil keputusan dalam mencapai solusi kompromi yang optimal dengan mempertimbangkan kedekatan alternatif terhadap solusi ideal (Mesran, dkk. dalam Nita Triyuliani, dkk., 2020). Kriteria yang saling bertentangan adalah kriteria yang nilai-nilainya semakin rendah semakin baik, atau sebaliknya. Sebagai contoh, semakin rendah rasio jumlah siswa terhadap guru, semakin baik pula kualitas pendidikan. Sebaliknya, semakin tinggi rata-rata lama pendidikan, maka kualitas pendidikan cenderung semakin baik. Dengan demikian, alasan pemilihan metode kombinasi AHP-VIKOR untuk penelitian ini adalah karena masing-masing metode memiliki keunggulan tersendiri. AHP memiliki kekuatan dalam konsistensi pengujian nilai bobot kriteria sehingga menghasilkan bobot yang stabil. Sementara itu, VIKOR memberikan evaluasi yang mendekati solusi ideal, di mana setiap alternatif dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam proses pemeringkatan (Mohammad Fauzi, dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riko Adam (2021) mengenai “Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Vise Kriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje* (VIKOR) dalam Pemilihan Vendor Plat Aluminium”, dijelaskan bahwa penggunaan integrasi metode AHP dan VIKOR karena kelebihan dari masing-masing metode. Metode AHP dimanfaatkan untuk menetapkan bobot prioritas dari setiap kriteria evaluasi, yang selanjutnya digunakan dalam metode VIKOR untuk menentukan peringkat alternatif. Metode AHP unggul dalam menetapkan bobot dan memastikan konsistensi saat menetapkan bobot kriteria. Di sisi lain, VIKOR digunakan untuk menyelesaikan masalah sistem multi-kriteria yang kompleks dengan menitikberatkan pada peringkat dan pemilihan alternatif, serta memiliki keunggulan dalam mencapai

kompromi antar alternatif. Penelitian Muhammad Riko Adam (2021) melibatkan 10 alternatif yang diranking berdasarkan enam kriteria, yaitu kualitas, harga, ketepatan waktu pengiriman, pengalaman bisnis sebelumnya, pelayanan, dan akurasi jumlah pengiriman. Setelah melakukan analisis, ditemukan bahwa alternatif terbaik adalah alternatif nomor 6, yaitu PT. F, dengan nilai indeks VIKOR terendah, yaitu 0. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode AHP-VIKOR adalah pendekatan yang efektif dalam menentukan bobot kriteria dan menetapkan peringkat alternatif pada proses pemilihan vendor pelat aluminium.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggunakan pendekatan Kombinasi AHP-VIKOR dalam konteks menentukan kabupaten/kota dengan kualitas hidup terbaik di Bali yang didasarkan pada aspek pendidikan. Penelitian ini sangat penting karena dapat mendukung pemerataan pendanaan daerah, memetakan ketimpangan dalam sektor pendidikan antar wilayah, memotivasi setiap wilayah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu dalam menentukan prioritas pembangunan yang lebih efektif di bidang pendidikan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Jamaruddin dan Sudirman pada (2022), Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan penilaian kualitas hidup menjadi lima aspek, yaitu pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, fasilitas tempat tinggal, dan pengeluaran untuk makanan serta non-makanan. Untuk aspek pendidikan mencakup rasio antara murid dan guru, rasio antara murid dan sekolah, angka partisipasi sekolah, angka melek huruf, serta tingkat pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. Berdasarkan indikator statistik esensial Provinsi Bali tahun 2023 dan hasil wawancara peneliti dengan pihak Badan Pusat Statistik (BPS), ditambahkan bahwa rata-rata lama sekolah juga memengaruhi kualitas suatu pendidikan. Penelitian ini akan

menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi pendidikan di masing-masing kabupaten/kota.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pengambil keputusan, akademisi, dan pihak berkepentingan lainnya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi kualitas hidup antar kabupaten/kota di Bali, khususnya dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan memberikan sumbangan pada pemahaman ilmiah mengenai penentuan kualitas pendidikan menggunakan metode kombinasi AHP-VIKOR, tetapi juga dapat berpotensi menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Bali. Melalui penelitian ini, pemerintah dapat melakukan pengembangan melalui evaluasi-evaluasi terkait permasalahan pendidikan yang dihadapi di setiap kabupaten/kota.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian di bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis kualitas hidup kabupaten/kota di Bali dari segi pendidikan menggunakan metode kombinasi AHP-VIKOR?
2. Bagaimana sensitivitas metode kombinasi AHP-VIKOR dalam menentukan kabupaten/kota terbaik di Bali berdasarkan kualitas hidup masyarakat dari segi pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut.

1. Untuk mengetahui hasil analisis kualitas hidup kabupaten/kota di Bali dari segi pendidikan menggunakan metode kombinasi AHP-VIKOR.
2. Untuk mengetahui sensitivitas metode kombinasi AHP-VIKOR dalam menentukan kabupaten/kota terbaik di Bali berdasarkan kualitas hidup masyarakat dari segi pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi pengembangan metode kombinasi AHP-VIKOR dalam konteks penentuan kabupaten/kota terbaik berdasarkan kualitas hidup dari segi pendidikan yang memberikan wawasan baru tentang penerapannya di situasi berbeda dan memperluas aplikasi teoretis metode ini. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman tentang pendekatan multi-kriteria dalam pengambilan keputusan, khususnya pada bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangsih pada literatur mengenai kualitas pendidikan dengan menemukan indikator-indikator yang relevan dan metode pengukuran yang lebih menyeluruh,

sehingga secara menyeluruh penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam kemajuan teori pengambilan keputusan dengan berbagai kriteria dan analisis kualitas hidup.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memperluas keterampilan analisis penulis dalam menggunakan metode kombinasi AHP-VIKOR untuk evaluasi multi-kriteria terhadap kualitas hidup di Bali dari segi pendidikan. Kontribusi akademiknya meningkatkan reputasi penulis dengan memberikan sumbangan pada literatur evaluasi kualitas hidup, sementara hasil praktisnya mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi kualitas hidup di Bali dari segi pendidikan dan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk meningkatkan kualitas hidup di berbagai kabupaten/kota. Sebagai referensi, penelitian ini juga memfasilitasi penelitian lanjutan dan studi komparatif di bidang penentuan kualitas hidup regional.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alat analisis untuk evaluasi dan membandingkan kualitas hidup di berbagai kabupaten/kota, membantu merumuskan kebijakan yang tepat sasaran, mengalokasikan sumber

daya secara efektif, dan memantau perkembangan kualitas hidup masyarakat secara objektif khususnya pada bidang pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini tetap terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan pokok permasalahan, maka dirumuskan beberapa batasan permasalahan yang menjadi fokus kajian ini.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada dimensi pendidikan dalam kualitas hidup, tanpa mempertimbangkan dimensi lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data kependudukan di sektor pendidikan untuk setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali.
3. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah, Angka Melek Huruf, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, dan Rata-Rata Lama Sekolah.

